

# The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050

P – ISSN : 2407-6325

Vol. 12 | No. 3

## PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA

Sri Intan Purnama<sup>1\*</sup> Heni Ahmayani<sup>2</sup>, Susana Dewi<sup>3</sup>, Wahyu Hari Prihantono<sup>4</sup>, Herlina<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Univeristas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

### Article Info

#### Keywords:

Net Profit Margin, Return on Asset, Earning Per Share and Stock Price

### Abstract

*This study aims to prove whether there is a significant influence of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Earning Per Share on Stock Prices both partially and simultaneously in Cosmetics and Household Needs sub-sector companies for the period 2010-2024. The data in this study uses secondary data in the form of financial reports obtained through the Indonesia Stock Exchange website www.idx.co.id, with a sampling technique using purposive sampling resulting in a sample of 82 cosmetics and household needs sub-sector companies. The analytical tool used in this study is Eviews 12, the data prerequisite test uses the classical assumption test consisting of the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test, while the data analysis technique uses panel data regression analysis, partial test, simultaneous F test, correlation test and coefficient of determination test. The results of the study show that Net Profit Margin and Return on Assets have a significant effect on Stock Prices, partially. While Earning Per Share does not have a significant effect on Stock Prices partially. Meanwhile, simultaneously, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) have a significant effect on stock prices..*

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah terdapat pengaruh signifikan Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2024. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dengan teknik pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling sehingga menghasilkan sampel sebanyak 82 perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini Eviews 12, Uji prasyarat data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel, uji parsial, uji simultan F, uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Untuk hasil dari penelitian menunjukkan hasil bahwa Net Profit Margin dan Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, secara parsial. Sedangkan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Sedangkan secara simultan F Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham.

### Corresponding Author:

heniahmayani@gmail.com

### The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 12 dan Nomor 3  
September - Desember 2025  
Hal. 309 - 320



©2025 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan peranan yang sangat penting dalam perekonomian, baik sebagai sumber pendanaan maupun sebagai alternatif investasi yang dapat memberikan keuntungan di masa depan bagi masyarakat. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

Faktor yang mampu mempengaruhi harga saham yaitu laba bersih. Harga saham akan meningkat bila investor memperkirakan laba perusahaan meningkat. Industri kosmetik di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri dan berkembangnya pasar kosmetik lokal maupun internasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perindustrian, subsektor kosmetik menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan industri manufaktur nonmigas. Namun, tingginya pertumbuhan industri tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Sumber: BEI, Data Diolah Penulis 2025

Pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan subsektor kosmetik mengalami fluktuasi laba pada tahun 2021-2024. PT Mustika Ratu Tbk. menunjukkan peningkatan laba yang signifikan pada tahun 2021–2022, namun mengalami kerugian pada tahun 2023 meskipun nilai kerugiannya menurun pada tahun 2024. PT Unilever Indonesia Tbk. mencatat laba yang relatif stabil, namun cenderung menurun setiap tahunnya, dari sekitar Rp5,7 juta pada tahun 2021 menjadi

Rp3,3 juta pada tahun 2024. Fenomena ini sangat berpengaruh terhadap indeks harga saham karena menurun dan meningkatnya laba berpengaruh terhadap nilai harga saham perusahaan.

Harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Sebaliknya, jika harga sahamnya rendah, pasar akan menafsirkan bahwa kinerja perusahaan tidak memuaskan. Oleh karena itu, harga saham sering menjadi fokus perhatian bagi investor maupun calon investor. Pergerakan harga saham di pasar modal menjadi indikator seberapa baik perusahaan dalam menarik minat investor.

Salah satu rasio penting yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Kinerja profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS).

## Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diungkapkan oleh *Spence* pada tahun 1973, yang mengemukakan bahwa sinyal mengirimkan suatu frekuensi yang memungkinkan pengirim informasi untuk menyampaikan data penting yang bisa dimanfaatkan oleh pihak lainnya (Prestiwi, Kencana, dan Fadly Muhtad 2022). Teori ini menjelaskan langkah yang dilakukan oleh pengelola perusahaan yang memberikan arahan kepada investor tentang bagaimana pengelola melihat kemungkinan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki peluang baik di masa depan cenderung akan menghindari penjualan saham. Sebagai gantinya, mereka akan mencari cara lain untuk mendapatkan pendapatan modal baru, seperti menggunakan utang yang melebihi batas target struktur modal yang telah ditetapkan.

Konsekuensi logis dari teori sinyal adalah adanya banyak insentif bagi semua manajer untuk memberikan sinyal mengenai harapan keuntungan di masa depan. Pasalnya, jika investor mempercayai sinyal tersebut, harga saham akan mengalami

kenaikan yang tentunya akan menguntungkan pemegang saham (Putri and Ramadhan 2023).

Teori sinyal dapat menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan yang bisa dianggap berpengaruh pada nilai saham. Teori ini menunjukkan bahwa ukuran *Net Profit Margin* yang tinggi atau rendah dapat dilihat sebagai indikasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan yang sejalan dengan pergerakan harga saham, di mana investor dapat memanfaatkannya *Net Profit Margin* sebagai salah satu indikator dalam membuat keputusan investasi dan digunakan sebagai bagian dari analisis fundamental untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset secara efisien, teori sinyal dapat menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi nilai saham. Teori sinyal dapat mengindikasikan bahwa tingkat ROA yang tinggi atau rendah dapat dilihat sebagai salah satu indikator efektivitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya dalam mencetak keuntungan. Nilai ROA yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan yang membantu para investor dalam membuat keputusan investasi. Teori sinyal dapat menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan memberikan sinyal baik kepada para pemodal. Ini karena para investor selalu mencari tingkat keuntungan yang signifikan. Saat suatu perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi, maka nilai sahamnya juga akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka *Earning Per Share* juga semakin meningkat. Sehingga dengan tingginya nilai EPS perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang sahamnya.

### **Harga Saham**

Saham adalah salah satu jenis aset finansial yang banyak diminati sebagai pilihan investasi. Saham adalah salah satu yang paling terkenal dan banyak diperjualbelikan di bursa saham. (Hadi Nor 2015:117).

Harga saham mengacu pada nilai untuk setiap lembar saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Berdasarkan penjelasan Jogiyanto (2015:167), Harga saham adalah nilai yang muncul di bursa yang ditetapkan oleh para pelaku di dalam pasar dan bisa mengalami naik atau turun dalam suatu waktu karena adanya dorongan dari permintaan dan penawaran. Selain dari dua jenis saham yang sebutkan diatas menurut (Hartono 2012) macam-macam saham terdapat tiga macam yaitu, saham biasa, saham preferen dan saham treasuri. Saham Treasuri (*Treasury Stock*) adalah saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang telah dipasarkan dan beredar sebelumnya, kemudian dibeli lagi oleh perusahaan agar tidak dianggap sebagai pensiun, melainkan disimpan sebagai kekayaan perusahaan. Hartono (2012) memaparkan beberapa hak yang dimiliki oleh Pemegang saham bertindak sebagai pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

### ***Net Profit Margin* (NPM)**

Margin keuntungan bersih adalah ukuran yang dipakai untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih setelah dikurangi pajak. Margin keuntungan bersih adalah sebuah rasio yang mengukur seberapa besar persentase laba bersih dibandingkan dengan total penjualan bersih (Thian 2022 : 120). Margin keuntungan bersih adalah ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa besar persentase keuntungan bersih dibandingkan dengan total penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan bersih (Kurnia dan Wira 2024).

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (Kurnia and Wira 2024):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Alat pengukur pada net profit margin ada dua macam yaitu:

1. Net Profit ialah perbandingan antara keuntungan setelah pajak dan pendapatan. NPM

memberikan pengaruh yang baik pada pendapatan bersih dalam periode tertentu, dan memudahkan untuk menilai keuntungan bersih pada setiap nilai penjualan perusahaan. Besarnya angka rasio ini menunjukkan keadaan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya semakin baik (Juan et al. 2022).

2. Penjualan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan terkait jual beli produk atau layanan dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui transaksi tersebut, penjualan juga bisa dipahami sebagai usaha untuk mengalihkan atau memindahkan hak kepemilikan atau produk atau jasa dari penjual kepada pembeli (Hery 2014).

### **Return On Asset (ROA)**

Rasio *return on asset* merupakan alat untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang ada. ((Naser, 2013) dalam (Yuliantin and Aprianti K. 2022)). *Return on asset* adalah rasio yang berfungsi untuk menilai sejauh mana pihak manajemen bank mampu menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan (Kurnia and Wira 2024). Untuk menghitung rasio ini, laba bersih dibagi dengan total aset. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio *return on asset* (Sukamulja 2022):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut (Hanafi and Halim Abdul 2016) ROA bisa dipecah menjadi dua komponen yaitu: profit margin dan perputaran aktiva. Profit margin merupakan ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan perputaran aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aset tertentu.

Menurut Hanafi and Halim Abdul (2016) laba bersih dari sebuah perusahaan kadang-kadang dipengaruhi oleh dua elemen luar biasa yang tidak selalu hadir dalam operasi bisnis yang biasa, kedua elemen itu adalah:

1. Laba karena perubahan akuntansi
2. Biaya restrukturasi

Dua faktor yang mempengaruhi ROA adalah profit margin dan perputaran aktiva (Hanafi and Halim Abdul 2016). Berikut faktor lain yang yang dapat mempengaruhi ROA (Rosyda 2021).

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memberi keuntungan kepada pemilik saham biasa. Investor baru yang ingin berinvestasi mungkin menggunakan nilai laba per saham biasa ini untuk memilih tempat berinvestasi yang terbaik (Thian 2022). Peningkatan EPS ini memperjelas bila perusahaan tengah masa pertumbuhan atau situasi finansialnya tengah meningkat dalam penjualan maupun keuntungan. Semakin tinggi nilai EPS dapat berdampak besar terhadap para pemilik saham sebab kian besar keuntungan yang tersedia bagi pemilik saham sehingga kenaikan jumlah dividen yang pemilik saham terima pun terjadi kenaikan. Rumus rasio *earning per share* (Sukamulja 2022):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Apabila perusahaan mempunyai opsi atau waran yang beredar, perusahaan tersebut mempunyai struktur permodalan yang kompleks. Ada dua macam EPS yang harus dilaporkan perusahaan yaitu:

- 1) EPS Primer (*Primarry EPS*)
- 2) EPS yang di sesuaikan (*fully diluted EPS*)

## **METODOLOGI PENILITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merujuk pada area generasi yang terdiri dari benda atau individu yang memiliki jumlah dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono 2018). Adapun populasi dari penilitian ini adalah perusahan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Sampel adalah sekelompok orang dalam populasi yang digunakan sebagai informasi dalam studi ini (Kasmir 2022). Menurut Wahyuni (2020) sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari objek atau individu yang mempresentasikan populasi itu sendiri, sehingga sampel yang dipilih harus mencerminkan karakteristik dari populasi. Adapun sampel dari penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut (Kasmir 2022) *sampling jenuh* merupakan cara pengambilan sampel dengan memilih atau mengambil seluruh anggota populasi. Artinya jumlah populasi dengan jumlah sampel yang diambil sama jumlahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2024 yang berjumlah 11 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam studi ini adalah dokumentasi. Menurut Noor (2011) dalam Khairini (2010), proses pengumpulan dokumen melibatkan banyak fakta dan data yang disimpan dalam format dokumentasi. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan mencari laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan akun masing-masing perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Uji Pemilihan Model berupa Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier. Uji Prasyarat atau Asumsi Klasik berupa

Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji hesterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Analisis Regresi Data Panel. dan Uji Hipotesis mencakup Uji t (Parsial), Uji f (Uji Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi (*Rsquare*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|              | Y         | X1        | X2        | X3        |
|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Mean         | 59.39.628 | 0.013339  | 0.081509  | 27.35283  |
| Median       | 76.25.000 | 0.037944  | 0.038946  | 0.000928  |
| Maximum      | 559.000   | 0.933701  | 0.841060  | 890.8805  |
| Minimum      | 0.00000   | -1.196548 | -0.561503 | -665.2022 |
| Std. Dev.    | 11.853.67 | 0.266907  | 0.196404  | 203.1436  |
| Observations | 78        | 78        | 78        | 78        |

Sumber: Output Eviews (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.5 dengan total data observasi sebanyak 78 data serta menggunakan 3 variabel independen yaitu X1 *net profit margin* memiliki nilai rata-rata 0,0133 dengan nilai minimum -1.1965 dan nilai maksimum 0,09337. standar deviasi sebesar 0,2669 menunjukan bahwa nilai NPM antar perusahaan memiliki fluktuasi yang cukup besar. Variabel X2 yaitu Return on Asset memiliki rata-rata 0,0815 dengan nilai minimum -0,5615 dan nilai maksimum 0,8416. nilai standar deviasi 0,1964 menunjukan bahwa terdapat variasi yang moderat antar ROA perusahaan. Sedangkan variabel X3 yaitu *Earning Per Share* memiliki rata-rata sebesar 27,35 dengan nilai minimum -665,20 dan maksimum 890,88. Standar deviasi yang cukup tinggi yaitu 203,14 menunjukan bahwa nilai EPS antar perusahaan memiliki fluktuasi yang cukup besar. Untuk variabel Y yaitu harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 5,939,628 dengan standar deviasi 11,853,67. Nilai minimum variabel ini adalah 0, sedangkan nilai maksimum mencapai 55,900. Hal ini menunjukan adanya perbedaan yang cukup besar antara nilai harga saham terendah dan tertinggi perusahaan sampel penelitian.

### Uji Pemilihan Model

Tabel 4. 6 Pemilihan Model Data Panel

|                              | Uji Chow | Uji Hausman | Uji Lagrange Multiplier | Model Terpilih |
|------------------------------|----------|-------------|-------------------------|----------------|
| Varabel Dependen Harga Saham | 0,0000   | 0,0174      | -                       | FEM            |

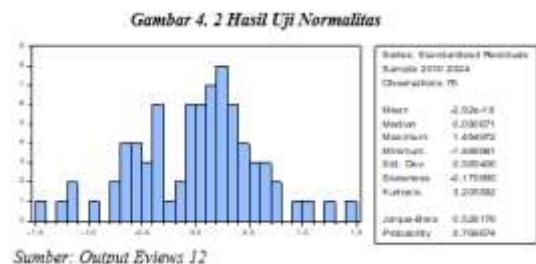
Sumber: data diolah penulis dari output Eviews

Berdasarkan hasil uji pemilihan model panel, dapat dilihat bahwa hasil uji chow sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*. Dilanjutkan uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0174 < 0,05$  yang berarti model *Fixed Effect* yang terpilih. Uji Lagrange Multiplier tidak dilakukan karena pada tahap uji hausman sudah diperoleh keputusan akhir bahwa model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Selain itu, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu harga saham ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Transformasi ini dilakukan untuk menormalkan data, memperkecil perbedaan skala antarvariabel, serta menghasilkan hubungan linier yang lebih baik antara harga saham dan variabel-variabel independen.

### Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

#### Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji normalitas dengan metode Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,768674 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VF | Centered VF |
|----------|----------------------|---------------|-------------|
| C        | 0.043553             | 1.451781      | NA          |
| X1       | 1.284269             | 3.029638      | 3.018876    |
| X2       | 2.275820             | 3.470963      | 2.929710    |
| X3       | 7.66E-07             | 1.087157      | 1.066756    |

Sumber: Output Eviews 12

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kuat antar

variabel independen dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan tabel hasil output Eviews 12 diperoleh nilai VIF variabel  $X_1$  sebesar 3,0188, variabel  $X_2$  sebesar 2,929 dan variabel  $X_3$  sebesar 1,0667. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai  $VIF \leq 10$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas, sedangkan apabila nilai  $VIF > 10$  maka terdapat indikasi multikolinearitas. Seluruh variabel independen memiliki nilai  $VIF \leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

| F-statistic         | 1.331619 | Prob. F(3,72)       | 0.2708 |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| Obs.*R-squared      | 3.995127 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2620 |
| Scaled explained SS | 3.941682 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2678 |

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data dengan Eviews 12 diperoleh nilai F-Statistic sebesar 0,2708, nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,2620, dan nilai probabilitas Scaled Explained SS sebesar 0,2678. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami heterokedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka terdapat indikasi heterokedastisitas. Seluruh nilai probabilitas berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas dengan uji Glejser tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi**

|                       |          |
|-----------------------|----------|
| Mean dependent var    | 6.985331 |
| S.D. dependent var    | 1.997691 |
| Akaike info criterion | 2.052629 |
| Schwarz criterion     | 2.481975 |
| Hannan-Quinn criter.  | 2.224217 |
| Durbin-Watson stat    | 1.087757 |

Sumber: Output Eviews 12

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil pengujian awal menunjukkan nilai DW sebesar 1,087757 yang berada dibawah 2 sehingga terdapat indikasi autokorelasi positif dalam model. Untuk

mengatasi hal ini penulis menambahkan komponen autoregresif AR(1) pada model regresi. Setelah dilakukan etimasi ulang, diperoleh nilai DW sebesar 1,766617 dimana nilai tersebut berada di antara -2 dan +2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji regresi tidak terjadi autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

**Tabel 4. 10 Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi**

|                       |          |
|-----------------------|----------|
| Mean dependent var    | 7.075979 |
| S.D. dependent var    | 1.996374 |
| Akaike info criterion | 1.324164 |
| Schwarz criterion     | 1.796419 |
| Hannan-Quinn criter.  | 1.510209 |
| Durbin-Watson stat    | 1.766617 |

Sumber: Output Eviews 12

#### Hasil Analisis Regresi Data Panel

$$LN\_Y = 6,5399 - 2,9349X_1 + 5,5650X_2 + 0,00077X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan Nilai konstanta sebesar 6,5399 menunjukkan jika nilai variabel Net Profit Margin, Return on Asset dan Earning Per Share bernilai 0 (nol) maka nilai  $LN\_Y$  (Logaritma natural harga saham) adalah sebesar 6,5399.

Koefisien regresi untuk net profit margin sebesar -2,9349 bernilai negatif, artinya setiap peningkatan nilai net profit margin sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai harga saham sebesar -2,9349 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara net profit margin terhadap harga saham. Koefisien regresi untuk return on asset sebesar 5,5650 bernilai positif, artinya setiap peningkatan nilai return on asset sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai harga saham sebesar 5,5650 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan return on asset memiliki pengaruh searah terhadap harga saham.

Koefisien regresi earning per share sebesar 0,00077 bernilai positif namun relatif kecil. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan earning per share sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,00077 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

#### Hasil Uji Analisis Data

##### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.919894  |
| Adjusted R-squared | 0.903098  |
| S.E. of regression | 0.621863  |
| Sum squared resid  | 23.97627  |
| Log likelihood     | -63.99992 |
| F-statistic        | 54.76745  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0,9030 atau jika di ubah ke dalam persentase menjadi 90,30%. Hal tersebut berarti bahwa variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel net profit margin ( $X_1$ ), return on asset ( $X_2$ ) dan earning per share ( $X_3$ ) sebesar 90,30% sedangkan sisanya yaitu 9,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti yang diperkirakan mempengaruhi nilai harga saham.

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 4. 12 Hasil Uji T**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 6.539946    | 0.137018   | 47.73068    | 0.0000 |
| $X_1$    | -2.934954   | 1.084812   | -2.705495   | 0.0088 |
| $X_2$    | 5.565086    | 1.571559   | 3.541126    | 0.0008 |
| $X_3$    | 0.000773    | 0.000407   | 1.900612    | 0.0620 |

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial pada tabel maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel net profit margin memiliki nilai probabilitas  $0,0088 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti **H<sub>1</sub> diterima** bahwa ada pengaruh signifikan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2024.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel *return on asset* memiliki nilai probabilitas  $0,0008 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti **H<sub>2</sub> diterima** bahwa ada pengaruh signifikan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor

kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2024.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel earning per share memiliki probabilitas  $0,0620 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti **H<sub>3</sub> ditolak** bahwa tidak ada pengaruh signifikan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2024.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 4. 13 Hasil Uji F**

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.919894  |
| Adjusted R-squared | 0.903098  |
| S.E. of regression | 0.621863  |
| Sum squared resid  | 23.97627  |
| Log likelihood     | -83.99992 |
| F-statistic        | 54.76745  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

Sumber: Output Eviews 12

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 54,76745 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena ini nilai probabilitas  $< 0,05$  yang dapat diartikan **H<sub>4</sub> diterima** bahwa ada pengaruh secara simultan *net profit margin*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

**Pembahasan**

**Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham**

Berdasarkan nilai pada analisis regresi memperoleh koefisien regresi untuk *net profit margin* sebesar -2,9349 bernilai negatif, artinya setiap peningkatan nilai *net profit margin* sebesar satuan akan menurunkan nilai harga saham sebesar -2,9349 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *net profit margin* terhadap harga saham. Lalu uji t memperoleh hasil nilai probabilitas  $0,0088 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti **H<sub>1</sub> diterima** bahwa ada pengaruh signifikan *net profit margin* terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan (Hervita Nenobais et al. 2022; Lie Sha 2015; Purnama et al. 2022) yang menyatakan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

**Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham**

Berdasarkan nilai pada analisis regresi memperoleh koefisien regresi untuk *return on asset* sebesar 5,5650 bernilai positif, artinya setiap peningkatan nilai *return on asset* sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai harga saham sebesar 5,5650 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan *return on asset* memiliki pengaruh searah terhadap harga saham. Lalu uji t memperoleh hasil nilai probabilitas  $0,0008 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti **H<sub>2</sub> diterima** bahwa ada pengaruh signifikan *return on asset* terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hervita Nenobais et al. 2022; Islam and Sunan Gunung Djati Bandung 2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

**Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham**

Berdasarkan nilai pada analisis regresi memperoleh koefisien regresi untuk *earning per share* sebesar 0,00077 bernilai positif namun relatif kecil, artinya setiap peningkatan nilai *earning per share* sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai harga saham sebesar 0,00077 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Lalu uji t memperoleh hasil nilai probabilitas  $0,0620 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti **H<sub>3</sub> ditolak** bahwa tidak ada pengaruh signifikan *earning per share* terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khairini 2010) yang menyatakan bahwa *earning*

*per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji f yang telah dilakukan menunjukan bahwa nilai F-statistic sebesar 54,76745 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena ini nilai probabilitas  $< 0,05$  yang dapat diartikan **H<sub>4</sub> diterima** bahwa ada pengaruh secara simultan *net profit margin*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmteik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2024.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan Eviews 12 maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian uji t variabel *net profit margin* memperoleh nilai probabilitas  $0,0088 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti **H<sub>1</sub> diterima** bahwa ada pengaruh signifikan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010 - 2024.
2. Hasil penelitian uji t variabel *return on asset* memperoleh nilai probabilitas  $0,0008 < 0,05$  yang menunjukan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti **H<sub>2</sub> diterima** bahwa ada pengaruh signifikan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010 - 2024.
3. Hasil penelitian uji t variabel *earning per share* memiliki probabilitas  $0,0620 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti **H<sub>3</sub> ditolak** bahwa tidak ada pengaruh signifikan *earning per share*

terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010 - 2024.

4. Hasil penelitian secara simultan (uji f) memperoleh nilai F-statistic sebesar 54,76745 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena ini nilai probabilitas  $< 0,05$  yang dapat diartikan **H<sub>4</sub> diterima** bahwa ada pengaruh secara simultan *net profit margin*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmteik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2024.

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan objek lain selain dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dengan tahun terbaru agar dapat mengetahui tingkat pengaruh *net profit margin*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham pada objek lain. Peneliti sebaiknya mengganti komponen dari variabel kinerja keuangan yang penulis belum teliti seperti *return on equity*, *current ratio* dan lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai harga saham. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badruzaman, Jajang. 2017. *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham*.

Basuki, A. T. 2021. *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. Pertama. Yogyakarta: Umy.

Edsel Yermia Egam, Gerald, Ventje Ilat, And Sonny Pangerapan. 2017. *Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. Vol. 5.

Febriana Arianto, Calista. N.D. *Pengaruh Roa, Roe, Eps, Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Budiyanto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.*

Hanafi, M. Mahmud, And Halim Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Kelima. Edited By Upp Stim Ykpn. Yogyakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Ketujuh. Edited By U. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta.

Hasanah, Annisa Nur, And Siti Nur Ainni. 2019. "Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Jii Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018." *Academica : Journal Of Multidisciplinary Studies* 3(1):139–58. Doi:10.22515/Academica.V3i1.2001.

Hendry Chou. 2024. "Mengenal Profit Margin."

Hervita Nenobais, Audrey, Simon Sia Niha, And Henny A. Manafe. 2022. "Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4(1):10–22. Doi:10.31933/Jemsi.V4i1.1146.

Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Islam, Ekonomi, And Uin Sunan Gunung Djati Bandung. 2022. "Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 Yuni Mayanti."

*Jurnal Accounting Information System (Aims* 5(1):26–39. Doi:10.32627.

Juan, Yohanes, Permata Hatul, Henny A. Manafe, And Stanis Man. 2022. "Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)." Doi:10.38035/Jmpis.V4i1.

Kasmir. 2022. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Khaeruman. 2018. "Pengaruh Pelayanan Mm Mart (Mitra Muslim) Terhadap Konsumen Di Mm-Mart Cipocok Serang." *Jurnal Sains Manajemen* Volume, 4 No. 1.

Khairini, Imelda. 2010. "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2013."

Kurnia, Rahmat, And Ahmad Wira. 2024. *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Teori Dan Praktik*. Edited By Monalisa. Depok: Rajawali Pers.

Lie Sha, Thio. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Vol. Xix.

Muammar, K. Mahruzah. 2020. "Pengaruh Gross Profit Margin, Operating Profit Margin Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumsi Di Pt Bursa Efek Indonesia Tahnu 2012-2014."

Napitupulu, R. B. ., Dkk. 2021. *Penelitian Bisnis*. 1st Ed. Medan: Madenanteria.

Nariswari, Talitha Nathaniela, And Nugi Mohammad Nugraha. 2020. "Profit Growth: Impact Of Net Profit Margin, Gross Profit Margin And Total Assets Turnover." *International Journal Of Finance & Banking Studies* (2147-4486) 9(4):87–96. Doi:10.20525/Ijfps.V9i4.937.

Ocbc. 2023. "Eps (Earnings Per Share)." *Statistika Dasar*. Edited By S. Shandy And Y. E. K. Rahmantya. Bandung: Widina Media Utama.

Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Purnama, Intan, Intan Sari, Studi Program, Stie Akuntansi, Tansa La, And Rangkasbitung Mashiro. 2022. "Sri Dan Intan/ Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity." 73–90. [Www.Idx.Co.Id](http://www.Idx.Co.Id).

Putri, Laras Auditria, And Muhammad Iqbal Ramadhan. 2023. "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Owner* 7(2):1113–23. Doi:10.33395/Owner.V7i2.1344.

Rizkidayanti, Liliana, Eko Cahyo Mayndarto, And Ida Harahap. 2023. *Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Akasha Wira International Tbk Tahun 2011-2021*. Vol. 2. [Www.Idx.Co.Id](http://www.Idx.Co.Id).

Rosyda. 2021. "Pengertian Return On Asset (Roa), Rumus, Fungsi, Manfaat Serta Contoh."

Salsabila Brilyandita, Sheila, And Bambang Hadi Santoso. 2023. *Pengaruh Roa, Npm, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Di Bei*.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited By Setiyawami. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukamulja, S. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.

Talamati, M. R., And S. S. Pangemanan. 2015. "The Effect Of Earnings Per Share (Eps) & Return On Equity (Roe) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) 2010-2014." 3(2):1086–94.

Tandelilin. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Pt Kanisius.

Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.

Wahyuni, Sri. 2020. *Metoda Penelitian Akuntansi & Managemen Penduan Lengkap Menulis :Skripsi, Tesis, Dan Publikasi Ilmiah*. Yogyakarta: Stim Yogyakarta.

Yuliantin, A., And Aprianti K. 2022. "Analisis Pengaruh Gros Profit Margin (Gpm) Return On Asset (Roa), Debt To Equity Rasio (Der) Dannet Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Nusa Persada Tbk."

Zainal Anwar, M., Iain Surakarta Nur Kafid, Iain Surakarta Akhmad Anwar Dani, Iain Surakarta Nur Rohman, Iain Surakarta Andi Wicaksono, Iain Surakarta Khasan Ubaidillah, Iain Surakarta Managing Editor Dewi Nur Fitriana Lulu Syifa Pratama Arif Rifanan Khoirul Latifah Eko Nur Wibowo, Nurul Iffakhatul Solekah Sarah Muktiati Nurika Indah Sofantiyana Hana Zunia Rini Ma, Mun Toyib, Ahmad Saifuddin, Iain Surakarta, Abraham Zakky Zulhazmi, Iain Surakarta Fuad Hasyim, And Iain Surakarta

Lintang Seira Putri. 2017. "Academica  
Journal Of Multidisciplinary Studies." 1(2).